



# Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Shalahudin<sup>1</sup>, Nabila<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

[sholahuddin@uin.jambi.ac.id](mailto:sholahuddin@uin.jambi.ac.id)

## Article Info

### Keywords:

*Audiovisual*

*Learning achievement*

*Learning Aqidah Morals*

## Abstract

This study aims to improve student achievement through the use of audio-visual media. This research was applied to fifth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi in the first semester of the 2019/2020 school year. This research is classroom action research or Classroom Action Research with a cycle design. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data were analyzed through descriptive qualitative data analysis was carried out on each data collected, both quantitative and qualitative data. The results showed that learning by using audio-visual media can improve students' learning achievement of moral aqidah. Student learning achievement increased from cycle I to cycle II. It can be concluded that the results of student learning activities in cycle I reached 62% and increased in cycle II to 88%. The results of student attitudes in the first cycle reached 72% but increased in the second cycle reaching 85.5%. This is evidenced by the student achievement scores at the end of the first cycle obtained an average of 69,54% with the category close to completion and student achievement scores increased in the second cycle obtained an average of 91.36% with the complete category.

### Kata kunci:

*Audio Visual*

*Pembelajaran Aqidah Akhlak*

*Prestasi Belajar*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi semester I tahun pelajaran 2019/2020. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan desain siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis melalui deskriptif kualitatif analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa. Terlihat jelas prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, Hal itu dapat disimpulkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 62% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Hasil sikap siswa pada siklus I mencapai 72% namun mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 85,5%. Hal ini terbukti berdasarkan skor prestasi belajar siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata 69,54% dengan kategori mendekati tuntas dan skor prestasi belajar siswa meningkat pada siklus II di peroleh rata-rata 91,36 % dengan kategori tuntas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan karena perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari proses pendidikan, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2012, Tamam, 2018). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (Badriah & Ma'rifah, 2015). Kemajuan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan akan membawa kemajuan bagi

Received 14 Agustus 2021; Received in revised form 18 Agustus 2021; Accepted 19 Agustus 2021

Available online 20 Agustus 2021 / © 2021 The Authors. Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al- Kifayah Riau.

This is an open article under the CC-BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

setiap individu menjadi manusia yang sempurna. Melalui pendidikan itu juga dapat membawa kemajuan individu dalam berbagai bidang bahkan akan mengangkat derajatnya. Pendidikan berarti juga pewarisan kebudayaan dari generasi agar hidup bermasyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi sehingga identitas masyarakat tersebut lebih terpelihara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Hamalik, 2010, Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah hidup, segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Mudyaharjo, 2006, Jurumiah & Saruji, 2020) pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, mempengaruhi perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan (Astuti & Rps, 2018). Sekolah sebagai pusat pembelajaran adalah sarana terbaik untuk meningkatkan kesadaran, membangun pemikiran kritis dan ketahanan, dan untuk mempengaruhi mediasi teknologi (Akhyar et al., 2021). Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni Insan Kamil. Selain itu pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional (Jamin, 2018).

Pelaksanaan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (Yasin, 2011). Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya cukup dengan menerangkan materi pembelajaran dengan ceramah dan mencatat tetapi banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nasution, 2017).

Menurut prinsip-prinsip belajar dalam konteks interaksi antara guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar, Hamalik, (2010) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam belajar setiap anak didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Setiap kegiatan tersebut menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial) penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Yamin, 2011, Lesilolo, 2019).

Peneliti telah mengadakan observasi 2 kali di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Pada saat siswa proses pembelajaran berlangsung siswa selalu bermain-main, berbicara dengan teman, bahkan ada yang berjalan-jalan tidak memperhatikan materi ajar yang disajikan oleh guru, apalagi kalau materi yang dipelajari memerlukan keterampilan, ketelitian, pemahaman dan perhatian yang serius. Dan hal ini terlihat jelas karena peneliti melihat dengan panca indera dengan waktu 2 hari yang di laksanakan pada setiap hari jumat, dikarenakan pembelajaran yang di teliti ini adalah mata pelajaran bidang studi yang di ajarkan dalam waktu satu minggu hanya satu pertemuan yaitu hari jum'at. Diakui bahwa cukup sering didengar para siswa, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi di kelas V, mengeluh bahkan tidak tertarik sama sekali terhadap pelajaran akidah akhlak yang dipelajari dan cara penyajiannya kurang sesuai dengan kematangan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bermakna dan hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Permasalahan ini di ketahui melalui observasi dan wawancara dengan salah satu siswa di kelas V B. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi yang berbasis pada nilai-nilai umum, Madrasah Ibtidaiyah di tuntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan keislaman sesuai dengan kurikulum madrasah yang dikembangkan departemen agama islam, seperti pada mata pelajaran akidah akhlak. Guna untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki daya saing, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dari hasil observasi tersebut, ternyata guru menyajikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah secara monoton, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan minat, memotivasi siswa, kebiasaan berbicara, bermain dan jalan-jalan dapat tersalurkan, sementara tujuan pembelajaran juga tercapai. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Kurangnya perhatian serta partisipasi siswa dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan alat peraga sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang digunakan. Jika guru dapat bervariasi dalam menyajikan pembelajaran tentu akan berdampak kepada minat, motivasi serta prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir kondisi tersebut, peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Mulyadi et al., 2018). Menurut Febliza & Afdal, (2015) dalam Hayati dkk., (2017) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri (Fujiyanto et al., 2016). Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya (Zulhasni et al., 2019). Salah satu kegunaan media dalam pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda (Teni Nurrita, 2018). Sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat memberikan pengalaman konkrit motivasi belajar serta mempertinggi daya serap siswa (Purwono, 2018).

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak (Sari, 2019). Pendapat yang dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa penggunaan media pembelajaran akan membantu guru dalam memperjelas materi terhadap siswa dalam pembelajaran (Sapriyah, 2019). Kegunaan media yang dimaksud bukan berarti hanya dapat membantu siswa dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran. Pengembangan variasi, mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar dan lain-lain. Dalam mengembangkan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan tetapi ada tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan (Astika, 2014). Kemungkinan berfungsi motivasi dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah sehingga dapat memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual dan dapat mendorong siswa untuk belajar (Emda, 2018).

Dalam proses pembelajaran, perhatian dari siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan sangat dituntut, maka dari itu proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Nuraini, 2005). Sumber pesan saluran atau media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa dari guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah guru atau siswa. Memilih suatu system pembelajaran atau media tidak akan efektif apabila guru tidak mempunyai keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan tidak tersedia atau jika siswa tidak mempunyai minat dan kemampuan untuk berperan. Oleh karena itu, pemilihan sistem pembelajaran bagi seorang guru harus mengacu pada hasil kegiatan yang diharapkan. Apabila tujuan dan sistem mengajar dan belajar adalah untuk mengembangkan suatu keterampilan maka sistem itu mungkin akan sangat berbeda dengan media yang dipilih jika hasil yang diinginkan adalah pengembangan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Perlu bahwa suatu sistem dapat meraih sejumlah hasil belajar yang tergantung kepada kualitas perencanaan dan ketepatan topik yang sedang dipelajari serta media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Adanya penggunaan alat bantu maka siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar (Marisa, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, Patmawati et al., (2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa penggunaan media Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan Rosyida et al., (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang belajar dengan Problem Posing menggunakan media audio visual dengan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 74,25 (kriteria cukup), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan Problem Posing tanpa menggunakan media audio visual yaitu 58,60 (kriteria kurang).

Berdasarkan permasalahan, solusi, pendapat ahli dan penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro yang bertujuan untuk melihat Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan desain siklus. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan adapun langkah-langkah yang

dilaksanakan adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V tahun pelajaran 2019/2020. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu berupa data keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa tentang keaktifan mendengar, menulis, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, dari hasil observasi aktivitas guru, dari hasil sikap prestasi. Data yang diperoleh secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari dua siklus, adapun hasil penelitian berdasarkan tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan pembelajaran dengan memberikan tes diakhir siklus I kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan sub pokok pembahasan berpendirian teguh dan Darmawan yang dilaksanakan di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah siswa 22 orang. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I (pertama) terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama adalah penjelasan tentang definisi berpendirian teguh, ciri-ciri sikap teguh pendirian, hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki sikap teguh pendirian, keuntungan memiliki sikap teguh pendirian, dan definisi bersifat Darmawan, ciri-ciri, keutamaan, adab dalam berderma atau sedekah. Pada pertemuan kedua siklus I peneliti melakukan uji siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ditekankan pada keaktifan siswa karena siswa disini dituntut untuk melakukan pengamatan/memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Media ini digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran dengan materi berpendirian yang teguh dan bersifat dermawan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperhatikan guru dalam menjelaskan materi tersebut yang pada akhirnya akan membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan tes terhadap perlakuan atau tindakan pada siklus I, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media audio visual (Siklus I)**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata
		P1	P2		
1	Pengetahuan (Mengingat/ Menghafal)	3	4	7	70
	a. Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan.	3	3	6	60
	b. Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan				
	c. Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).	3	3	6	60
2	Pemahaman (menginterpretasikan)				
	a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya	3	4	7	70
	b. Melakukan pengamatan atau penyelidikan	3	3	6	60
3	Aplikasi/penerapan (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)				
	a. Mengerjakan segala sesuatu tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya.	3	3	6	60
	b. Mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh guru padanya	2	3	5	50
4	Analisis (menjabarkan suatu konsep)				
	Aktif dalam menyelesaikan soalsoal beberapa konsep tertentu	3	4	7	70
5	Sintesis (menggabungkan bagianbagian konsep menjadi suatu konsep utuh)				
	a. Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari)	3	3	6	60
	b. Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran	3	4	7	70
6	Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya)				
	a. Mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	3	3	6	60
	b. Mampu megeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilan di depan kelas	3	3	6	60

c. Mampu mempresentasikan secara lantang di depan kelas	3	3	6	60
Jumlah	38	43	81	
Rata-rata	58,46%	66,15%	124%	
Rata-rata keseluruhan				62%

Keterangan: 1: Sangat kurang aktif 2: Kurang aktif 3: Cukup aktif 4: Aktif  
5: Sangat aktif P1: Pertemuan pertama P2: Pertemuan kedua

Sebagaimana di tunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan belum memenuhi KKM dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase pertemuan 1 rata-ratanya mencapai 58.46%, sedangkan pertemuan kedua 2 rata ratanya mencapai 66.15%, dan rata-rata keseluruhan pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah mencapai 62% sedangkan untuk persentase ketuntasannya adalah mencapai 75% dari 6 indikator/aspek yang dinilai dalam keterampilan kognitif siswa dengan menggunakan media audio visual.

**Tabel 2. Observasi aktivitas guru dengan menggunakan media audio visual (siklus I)**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata	
		P1	P2			
1	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memasuki kelas tepat waktu	4	5	9	90
		b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	5	9	90
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.	3	4	7	70
		d. Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan KD yang akan dikembangkan	4	5	9	90
2	Menanya munculnya permasalahan	a. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.	3	4	7	70
		b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat	3	4	7	70
3	Menalar dan mengumpulkan data	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan.	4	5	9	90
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah baik secara individu maupun kelompok	3	5	8	80
4	Megasosiasi dan mengumpulkan jawaban	a. guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumusan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.	4	5	9	90
		b. Guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.	4	5	9	90
5	Mengkomunikasikan	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.	4	5	9	90
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan	4	5	9	90
Jumlah		44	57	101		
Rata-rata		73,33%	95%	168%		
Rata-rata keseluruhan					84%	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran akidah akhlak pada siklus I sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata persentase pertemuan I yaitu 73,33% dan pertemuan II 95% dan keseluruhan nilai rata-rata aktifitas guru pada pertemuan I dan pertemuan II 84%. Dari hal ini masih ada aspek yang menunjukkan aktifitas mengajar guru di kelas masih rendah, yaitu kurang dapat mendorong siswa merumuskan masalah berdasarkan materi pelajaran dan fenomena yang diamati. Hal ini berdampak pada siswa dalam merumuskan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran.

**Tabel 3. Observasi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan media audio visual Siklus I**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata
		P1	P2		
1	Spiritual:				
	a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	4	5	9	90
	b. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.	4	5	9	90
	c. Mengucap syukur ketika berhasil melakukan sesuatu.	3	4	7	70
	d. Saling menghormati satu sama lain.	3	4	7	70
2	Sikap sosial				
	Jujur (perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan):				
	a. Tidak menyontek dalam mengerjakan soal.	3	4	7	70
	b. Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.	4	5	9	90
	c. Mengakui kesalahan jika berbuat salah.	3	4	7	70
3	Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan ketentuan):				
	a. Datang tepat waktu.	3	4	7	70
	b. Patuh tata tertib dan peraturan sekolah.	3	4	7	70
	c. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	3	4	7	70
4	Tanggung jawab (sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya):				
	a. Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	3	4	7	70
	b. Tidak menyalahkan atau menuduh teman jika ada kesalahan.	3	3	6	60
5	Toleransi (sikap tindakan yang saling menghargai):				
	a. Bersedia untuk menerima materi pelajaran dari guru.	3	4	7	70
	b. Tidak mengganggu teman saat belajar.	3	4	7	70
	c. Bekerja sama dengan teman jika diperintahkan oleh guru.	3	4	7	70
6	Sopan santun:				
	a. Saling menghormati teman.	3	3	6	60
	b. Tidak ribut saat pembelajaran, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.	3	4	7	70
	c. Meminta izin ketika ingin keluar kelas atau ingin meminjam sesuatu kepada teman.	4	4	8	80
7	Percaya diri:				
	a. Berani melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru tanpa ragu-ragu.	3	4	7	70
	b. Berani presentasi didepan kelas.	3	4	7	70
	c. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.	3	4	7	70
	Jumlah	67	85	152	
	Rata-rata	63,80%	80,95%	144%	
	Rata-rata keseluruhan				72%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak siklus I diperoleh nilai rata-rata sikap siswa dilihat dari persentase pertemuan I yaitu 63,80% dan pertemuan II 80,95%, rata-rata keseluruhan nilai sikap siswa adalah 72%. Maka observasi sikap siswa siklus I berdasarkan pada tabel 3.2 adalah baik (B). Pengambilan prestasi belajar siswa pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan media audio visual berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-3 diperoleh data, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4 Skor Prestasi belajar siswa pada siklus I materi berpendirian yang teguh dan bersifat Dermawan**

No	Nama	Berpendirian Teguh	Ketuntasan	No	Nama	Berpendirian Teguh	Ketuntasan
1	ARA	30	Tidak tuntas	12	MR	90	Tuntas
2	AA	30	Tidak tuntas	13	NKS	90	Tuntas
3	BS	80	Tuntas	14	NN	50	Tidak tuntas
4	BDAS	90	Tuntas	15	NAMS	80	Tuntas
5	ER	90	Tuntas	16	RF	80	Tuntas
6	FR	90	Tuntas	17	RAR	30	Tidak tuntas
7	LI	90	Tuntas	18	SA	30	Tidak tuntas
8	MN	90	Tuntas	19	ZA	60	Tidak tuntas
9	MRA	60	Tidak tuntas	20	ZSS	90	Tuntas
10	MAY	40	Tidak tuntas	21	KAK	90	Tuntas
11	MSA	90	Tuntas	22	NNZ	70	Tidak tuntas
	Jumlah					1.530	
	Rata-rata					69,54	
	Perentase Ketuntasan					13	59,09%
	Persentase ketidaktuntasan					9	40,90%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1. Diagram Prestasi Belajar Siswa Siklus I**

Dari tabel 4 dan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siklus I nilai rata-rata 69,54% Dengan nilai KKM 75%, dengan jumlah siswa yang tuntas ada 13 orang siswa dengan persentase 59,09%, dan siswa yang tidak tuntas ada 9 orang siswa dengan persentase 40,90%. Sesuai dengan indicator keberhasilan, jika siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai  $\geq$  nilai KKM, jika kurang dari nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan siklus I maka masih dikategorikan belum memenuhi ketuntasan, oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan pada siklus II.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pembelajaran yang dengan memberikan tes diakhir siklus II kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan siklus II. pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian tes diakhir siklus II untuk mengukur prestasi belajar siswa selama pembelajaran yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran dengan sub pokok bersikap optimis dan bersikap qanaah. Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media audio visual (Siklus 2)**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata
		P1	P2		
1	Pengetahuan (Mengingat/ Menghafal)				
	a. Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan.	4	5	9	90
	b. Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan	4	5	9	90
	c. Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).	4	5	9	90
2	Pemahaman (menginterpretasikan)				
	a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya	4	5	9	90
	b. Melakukan pengamatan atau penyelidikan	4	8	8	80
3	Aplikasi/penerapan (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)				
	a. Mengerjakan segala sesuatu tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya.	4	5	9	90
	b. Mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh guru padanya	4	5	9	90
4	Analisis (menjabarkan suatu konsep) Aktif dalam menyelesaikan soalsoal beberapa konsep tertentu	4	5	9	90
5	Sintesis (menggabungkan bagianbagian konsep menjadi suatu konsep utuh)				

a.	Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari)	4	4	8	80
b.	Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran	4	5	9	90
6	Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya)				
a.	Mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	4	5	9	90
b.	Mampu megeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilan di depan kelas	4	5	9	90
c.	Mampu mempresentasikan secara lantang di depan kelas	4	5	9	90
Jumlah		52	63	115	
Rata-rata		80%	96,92%	176%	
Rata-rata keseluruhan					88%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak sudah menunjukkan peningkatan dan telah memenuhi KKM dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan persentase pertemuan I rata-ratanya mencapai 80%, sedangkan pertemuan II rata-ratanya mencapai 96,92% dan rata-rata keseluruhan pertemuan I dan pertemuan II adalah mencapai 88%, sedangkan untuk persentase ketuntasannya adalah 75% dari indikator/aspek yang diamati dan dinilai dalam keterampilan kognitif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan penggunaan media audio visual.

**Tabel 6. Observasi aktivitas guru dengan menggunakan media audio visual (siklus II)**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata	
		P1	P2			
1	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru memasuki kelas tepat waktu	5	5	10	100
		b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5	5	10	100
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.	4	5	9	90
		d. Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan KD yang akan dikembangkan	5	5	10	100
2	Menanya munculnya permasalahan	a. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.	5	5	10	100
		b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat	4	4	8	80
3	Menalar dan mengumpulkan data	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan.	4	5	9	90
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah baik secara individu maupun kelompok	5	5	10	100
4	Mengasosiasi dan mengumpulkan jawaban	a. guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.	4	4	8	80
		b. Guru membantu siswa dalam merumuskan jawaban.	4	5	9	90
5	Mengkomunikasikan	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.	4	5	9	90
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan	5	5	10	100
Jumlah		54	58	116		
Rata-rata		90%	96,66%	193%		
Rata-rata keseluruhan					96,5%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran akidah akhlak pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata persentase pertemuan I 90% dan pertemuan II 96.66% dan keseluruhan nilai rata-rata aktifitas guru pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 96,5%. Dari hal ini sudah menunjukkan aktifitas mengajar guru di kelas sudah sangat baik dan guru sudah dapat mendorong siswa merumuskan masalah berdasarkan materi pelajaran dan fenomena yang diamati. Hal ini berdampak pada siswa dalam merumuskan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran.



**Tabel 7. Observasi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan media audio visual Siklus II**

No	Indikator atau aspek yang di nilai	Skor		Jumlah	rata-rata
		P1	P2		
1	Spiritual:				
	a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	5	5	10	100
	b. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.	4	5	9	90
	c. Mengucapkan syukur ketika berhasil melakukan sesuatu.	4	5	9	90
	d. Saling menghormati satu sama lain.	4	4	8	80
2	Sikap sosial				
	Jujur (perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan):				
	a. Tidak menyontek dalam mengerjakan soal.	4	5	9	90
	b. Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.	4	5	9	90
	c. Mengakui kesalahan jika berbuat salah.	4	4	8	80
3	Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada aturan):				
	a. Datang tepat waktu.				
	b. Patuh tata tertib dan peraturan sekolah.	4	5	9	90
	c. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	4	4	8	80
		4	5	9	90
4	Tanggung jawab				
	a. Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	4	4	8	80
	b. Tidak menyalahkan atau menuduh teman jika ada kesalahan.	4	5	9	90
5	Toleransi (sikap tindakan yang saling menghargai):				
	a. Bersedia untuk menerima materi pelajaran dari guru.	4	4	8	80
	b. Tidak mengganggu teman saat belajar.	4	4	8	80
	c. Bekerja sama dengan teman jika diperintahkan oleh guru.	4	4	8	80
6	Sopan santun:				
	a. Saling menghormati teman.	4	4	8	80
	b. Tidak ribut saat pembelajaran, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.	4	5	9	90
	c. Meminta izin ketika ingin keluar kelas atau ingin meminjam kepada teman.	4	5	9	90
7	Percaya diri:				
	a. Berani melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru tanpa ragu-ragu.	4	4	8	80
	b. Berani presentasi didepan kelas.	4	5	9	90
	c. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.	4	4	8	80
	Jumlah	85	95	180	
	Rata-rata	80,95%	90,47%	171%	
	Rata-rata keseluruhan			85,5%	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata dari sikap pada pertemuan I yaitu 80,95% dan pertemuan II 90,47%, ratarata keseluruhan nilai sikap siswa adalah 85,5%. Maka pada siklus II sikap siswa berdasarkan 3.2 sudah dikategorikan sangat baik (A). Pengambilan prestasi belajar siswa pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan media audio visual berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-3 diperoleh data, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Skor Prestasi belajar siswa pada siklus II**

No	Nama	Berpendirian Teguh	Ketuntasan	No	Nama	Berpendirian Teguh	Ketuntasan
1	ARA	40	Tidak tuntas	12	MR	100	Tuntas
2	AA	90	Tuntas	13	NKS	100	Tuntas
3	BS	90	Tuntas	14	NN	100	Tuntas
4	BDAS	90	Tuntas	15	NAMS	100	Tuntas
5	ER	100	Tuntas	16	RF	100	Tuntas
6	FR	70	Tidak tuntas	17	RAR	90	Tuntas
7	LI	70	Tidak tuntas	18	SA	100	Tuntas
8	MN	90	Tuntas	19	ZA	100	Tuntas
9	MRA	90	Tuntas	20	ZSS	90	Tuntas
10	MAY	100	Tuntas	21	KAK	100	Tuntas
11	MSA	100	Tuntas	22	NNZ	100	Tuntas
	Jumlah					2010	
	Rata-rata					91,36	
	Persentase Ketuntasan					19	86,36%
	Persentase ketidaktuntasan					3	13,63%



**Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Siswa Siklus II**

Dari tabel 8 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini di buktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 91,36 % dengan nilai KKM 75%, jumlah siswa yang tuntas ada 19 orang siswa dengan persentase 86%, dan siswa yang tidak tuntas ada 3 orang siswa dengan persentase 14% di karenakan pada saat pengujian soal tes pada siklus II pertemuan 3 berdasarkan observasi yang dilakukan tiga orang siswa ini masih banyak yang salah dalam jawaban pengisian yang di buktikan dalam validitas butir soal siklus II dengan jumlah betul sebanyak 4 butir atas nama ARA, dan F dengan jumlah betul sebanyak 7 butir, serta LI dengan jumlah betul sebanyak 7 butir. Sesuai dengan indicator keberhasilan, jika siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai  $\geq$  nilai KKM Yaitu 75. Maka siklus II prestasi belajar siswa dikategorikan meningkat dari siklus I.

Dari hasil penelitian di atas, dapat terlihat hasil penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan media audio visual pada kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual telah menunjukkan prestasi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan media audio visual karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media, siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih sikap, pengetahuan, keterampilan, siswa sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Atapukang, (2016) yaitu penggunaan media pembelajaran merupakan penghubung antara siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru, jika guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran terjadi kesalahpahaman konsep, siswa tidak termotivasi selama pembelajaran, dan cepat jenuh dengan apa yang disampaikan. Hasil penelitian di atas senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdullah & Maryati, (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Khalistiana et al., (2015) Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan bahwa pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media audio-visual dapat berpengaruh dan lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio-visual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak tema akhlak terpuji yang mengajarkan pelajaran 5 dengan materi berpendirian yang teguh, bersifat dermawan, bersikap optimis, dan bersikap qanaah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlihat sangat jelas prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, Hal itu dapat disimpulkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 62% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Hasil sikap siswa pada siklus I mencapai 72% namun mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 85,5%. Hal ini terbukti berdasarkan skor prestasi belajar siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata 69,54% dengan kategori mendekati tuntas dan skor prestasi belajar siswa meningkat pada siklus II di peroleh rata-rata 91,36 % dengan kategori tuntas.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>

- Akhyar, Y., Fitri, A., Zalisman, Syarif, M. ilham, Niswah, Simbolon, P., ... Abidin, Z. (2021). The Effectiveness of Digital Literacy on Student Science Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Elementary Education.*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Astika, N. L. G. W. L. W. W. M. (2014). Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 MELAYA. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Atapukang, N. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi. *Ejournal Undiksha*, 17(2), 45–52.
- Badriah, L., & Ma'rifah, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Melalui Media Gambar Tema Kegemaranku Di Kelas II SD Negeri Margoagung Sleman. *Al-Bidayah*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v7i1.144>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Febliza, A., & Afdal, Z. (2015). *Statistic Dasar Penelitian Pendidikan*. (A. Grafika, Ed.). Pekanbaru.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Hamalik, O. (2010a). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010b). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Jurumiah, A. H., & Saruji, H. (2020). Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community). *ISTIQRA': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 1–9. Diambil dari <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/492>
- Khalistiana, T. M., Halimah, M., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140.
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. Diambil dari <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>
- Mudyaharjo. (2006). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, Fahreza, F., & Julianda, R. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Langung. *Jurnal Visipena*, 9(1), 1–9.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nuraini, I. (2005). Media Pembelajaran Sebagai Pembawa Pesan. *Mediator*, 6(2).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rosyida, S., Munzil, M., & Joharmawan, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*,

- 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p041>
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 58–78. Diambil dari <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27>
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 29(2), 35–42. Diambil dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/2855>
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 03(01), 171.
- Yamin, M. (2011). *Profesionalisasi Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Yasin, A. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *El-QUDWAH*, 0(0), 157–181.
- Zulhasni, Nuriah, L., Fitri, A., & Yulis, A. (2019). Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika Melalui Media Papan Berpaku . *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–8.